

Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)

Cahyadi Husada ^{1,*}, Pratiwi Nila Sari ¹, Ery Teguh Prasetyo ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Harsono Rm Dalam No.46, RT.7/RW.4, Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550; e-mail: cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id, pratiwi@ubharajaya.ac.id, ery.teguh@ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 08/10/2020; Revised: 02/12/2020; Accepted: 07/12/2020; Published: 15/01/2021

Abstract

This study aims to determine the specific influence between the independent variables and the dependent variable either partially or simultaneously. This study was conducted to analyze previous research with similar research objects at the Food & beverages Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is done in order to match accounting theory and practice that is applied properly and correctly in other forms of business that have a mission to improve financial performance such as these companies on the IDX. The method in this research is quantitative statistics with a probability sample in the form of purposive sampling. The stages are to determine the population and sample independently, and then process them using a data processing tool called Eviews version 9 to the classical assumption test and hypothesis testing. The results obtained partially for the Net Sales hypothesis test (x1) has no effect because it has a probability value of 0.3497, for Cost of Goods Sold (x2) has an effect because it has a probability value of 0.000, for Other Expenses (x3) has an effect because it has a value probability of 0.000, and for Net Tax Expense (x4) has an effect because it has a probability value of 0.000. Meanwhile, simultaneously, Net Sales (x1), Cost of Goods Sold (x2), Other Expenses (x3), Net Tax Expenses (x4) have an effect. This can be seen in the table above which shows the Prob F-statistic of 0.000000.

Keywords: Net Sales, Cost Of Goods Sold, Other Expense, Income Tax Expense-Net, Net Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesifik adanya pengaruh antar variabel independen dengan dari variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang serupa pada Perusahaan Sub Sektor *Food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dilakukan guna mencocokkan antara teori dan praktik akuntansi yang diterapkan secara baik dan benar pada bentuk usaha lainnya yang memiliki misi dalam peningkatan kinerja keuangan seperti perusahaan tersebut di BEI. Metode dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif dengan sampel probabilitas berupa purposive sampling. Tahapannya adalah dengan menentukan populasi dan sampel secara bebas, dan kemudian mengolahnya menggunakan alat pengolahan data bernama eviews versi 9 sampai kepada uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian didapat secara parsial untuk uji hipotesis Penjualan Bersih (x1) tidak memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3497, untuk Beban Pokok Penjualan (x2) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000, untuk Beban Lainnya (x3) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000, dan untuk Beban Pajak Bersih (x4) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000.

Sedangkan secara simultan, Penjualan Bersih (x1), Beban Pokok Penjualan (x2), Beban Lainnya (x3), Beban Pajak Bersih (x4) mempunyai pengaruh. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan Prob F-statistiknya sebesar 0.000000.

Kata kunci: Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan, Beban Lainnya, Beban Pajak Penghasilan-Bersih, Laba Bersih

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia mempublikasikan banyak laporan keuangan ke khalayak publik sebagai bentuk pertanggung-jawabannya terhadap usaha dijalankan sampai pada tahun 2019, sekaligus sebagai sarana pembelajaran masyarakat terhadap pembelajaran akuntansi secara khusus, serta wujud dari bentuk transparansi keuangan yang menjadi komponen dari pengelolaan tata pengaturan yang baik secara umum. Pada kenyataannya, perusahaan dalam penyelesaian siklus akuntansinya pun tidak pernah luput dari beberapa komponen yang diketahui khalayak publik. Khususnya para akuntan untuk konsep teori akuntansi yang berlaku umum bagi setiap orang. Berikut gambaran tersebut; 1.) kegiatan usaha tidak melakukan produksi, melainkan pemberian label perusahaan, 2.) perusahaan memiliki jenis usaha dan kegiatan usahanya dilakukan dengan Cara jual-beli, konsinyasi, kontrak, dan lainnya atas pesediaan barang dagangannya, 3.) kegiatan promosi usahanya memunculkan utang-piutang, seperti dalam hal pembelian dan penjualan secara kredit, 4.) selalu terlibat dalam pembayaran pajak yang berkelanjutan, 5.) fokus akuntansi secara sebagian terdapat pada Jurnal Khusus, pengelolaan persediaan barang dagangan, menyelesaikan siklus akuntansi dagang, dan sebagainya, 6.) dalam perhitungannya memunculkan Harga Pokok Penjualan.

Perusahaan dagang adalah keseluruhan perbuatan dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar, dan memperoleh penghasilan dengan mendagangkan produksi yang dikerjakan dalam sebuah perusahaan dagang. Perusahaan dagang juga merupakan sebuah bisnis yang berbentuk perusahaan dagang yang mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan dagang itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dagang yang membuat sebuah produksi, dan mengelola sumber daya menjadi sebuah bahan untuk membuat produk yang didistribusikan pada konsumen (www.pelajaran.co.id, 2019).

Bursa Efek Indonesia memberikan kategori-kategori untuk perusahaan manufaktur menjadi sektor dan subsektor. Ada tiga sektor utama manufaktur, yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Sub-sektornya sendiri terbagi hingga 20. Selain subsektor kosmetik keperluan rumah tangga, industri barang konsumsi juga memiliki subsektor makanan dan minuman (Andhika, 2020).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan akuntansi secara menyeluruh. Penyusunan laporan keuangan juga harus dilaporkan dalam urutan sistematis seperti berikut ini: 1) Laporan laba-rugi; 2) Laporan Ekuitas Pemilik; 3) Laporan Neraca; 4) Laporan Arus Kas. (Husadha, C., Zen, A., & Panjaitan, 2014). Laporan keuangan merupakan salah satu pertanggung-jawaban Manajemen kepada pihak principal (investor, pemilik dana untuk

melaporkan hasil/kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode) (Mahmudah, Suryati, & Husadha, 2019).

Harahap (2007:296) mengemukakan bahwa informasi penting dalam suatu laporan keuangan adalah laba. Kegunaan laba yaitu: 1) Untuk menghitung pajak, digunakan sebagai dasar penerimaan pajak Negara; 2) Menghitung jumlah deviden yang akan dibagikan dan yang akan ditahan perusahaan; 3). Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan investasi; 4) Menjadi alat meramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang; 5) Menilai efisiensi perusahaan; dan 6) Mengukur kinerja/prestasi perusahaan (Nurlita, Nugroho, & Ainayah, 2017).

Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aset/terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (loss). Biaya yang dikorbankan (dikonsumsi) dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi (Hapsari & Saputra, 2018).

Beban pokok penjualan juga dapat disebut sebagai Harga pokok Penjualan (HPP). HPP adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. HPP = biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Biaya produksi periode berjalan disesuaikan dengan persediaan barang dalam proses pada awal dan akhir periode. HPP termasuk bagian dari *cost*, merupakan pengeluaran untuk mendapatkan manfaat dari barang/produk yang dibeli dan manfaat tersebut belum terjadi/belum diterima (Satwika, Hendratno, & Zultilisna, 2018).

Beban pajak penghasilan bersih disebut sebagai pajak penghasilan dari wajib pajak badan dan perseorangan. Beban pajak (penghasilan pajak) menurut PSAK 46 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46)/ IAS 12 (*International Accounting Standard 12*); adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) itu, terjadi sebagai akibat dari pengakuan liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) di laporan posisi keuangan (W. W. Hidayat, Purnomo, & Ulfah, 2016).

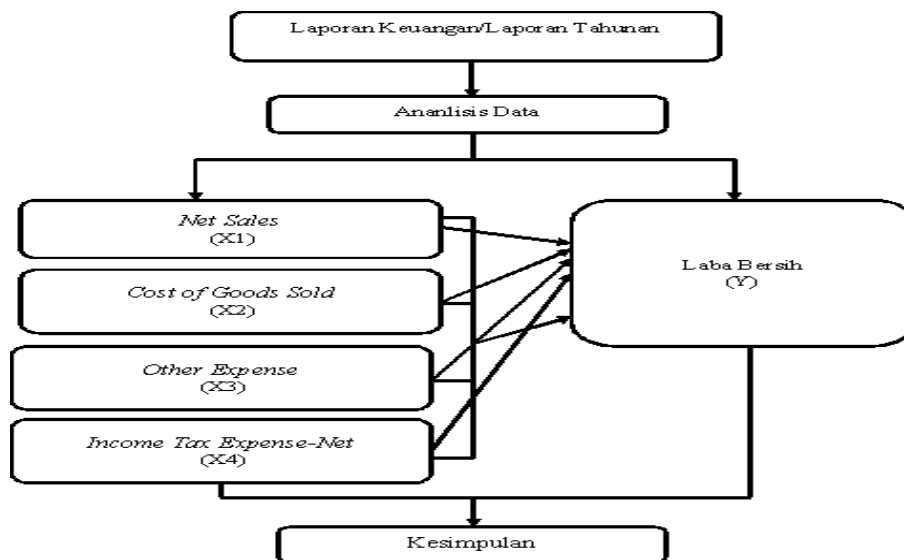
Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang yang dibeli pengecer/tanah/properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode yang disepakati oleh perusahaan, jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode/lebih selama lebih dari satu periode (Kurniawan, Hidayati, & Cholifah, 2016). Harga jual harus bisa menutupi hal-hal sebagai berikut: (a). Harga pokok barang yang dijual, (b). Biaya operasi, yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, seperti biaya gaji, biaya sewa, biaya asuransi,

biaya komisi penjualan, biaya promosi, dan lain-lain. (c). Laba yang diinginkan oleh perusahaan. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto/ kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya, seperti; diskon penjualan, dan retur penjualan. Sujarweni melanjutkan, bahwa; Penjualan dalam perusahaan dagang sebagai salah satu unsur dari pendapatan perusahaan. Penjualan bersih meliputi Penjualan kotor dikurangi Retur penjualan dan dikurangi Potongan penjualan. (W. W. Hidayat et al., 2016).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian (Aprillia Susanti, 2018). Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif artinya menggambarkan berbagai karakteristik data berasal dari suatu sampel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif berarti penelitian dengan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Model konseptual peneliti dengan judul penelitian: "Pengaruh *Net Sales*, *Cost of Goods Sold*, *Other Expense*, dan *Income Tax Expense-Net* Terhadap *Output* Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor *Food & beverages* yang Terdaftar di BEI)" dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 1. Model Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memanfaatkan fasilitas web seperti; www.idx.co.id dan web perusahaan langsung yang tidak dapat peneliti uraikan satupersatu, namun tetap dapat mendukung peneliti dalam mencari data penelitian. Peneliti mendapatkan data perusahaan Sub Sektor *Food & beverages* di BEI dengan penyajian tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food & beverages*

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber : (Andhika, 2020)

Analisis kualitatif penelitian dilakukan melalui metode deskriptif (*Trend Analysis*). Adapun analisis Statistik dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi. Analisis regresi dimaksud adalah studi dari satu variabel dependent terhadap satu atau lebih variabel independent. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel berikut; Laba Bersih (Y), *Net Sales* (X1), *Cost of Goods Sold* (X2), *Other Expense* (X3), dan *Income Tax Expense-Net* (X4).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : *Net Sales* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ho1 : *Net Sales* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha2 : *Cost of Goods Sold* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ho2 : *Cost of Goods Sold* tidak berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Ha3 : *Other Expense* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ho3 : *Other Expense* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha4 : *Income Tax Expense-Net* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ho4 : *Income Tax Expense-Net* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha5 : *Net Sales*, *Cost of Goods Sold*, *Other Expense*, dan *Income Tax Expense-Net* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ho5 : *Net Sales, Cost of Goods Sold, Other Expense, dan Income Tax Expense-Net* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3. Hasil dan Pembahasan

Diantara berbagai metode regresi, regresi data panel merupakan salah satu teknik regresi yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan teknik lainnya karena menawarkan berbagai model estimasi. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Sakti, 2018).

3.1. Analisis Penelitian Melalui Data Panel

Data panel dalam penelitian ini merupakan kumpulan data yang bersifat penggabungan antara *cross section* dan *time series*. Hal ini dilakukan dengan pengambilan data pada perusahaan sub sektor *food & beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Terdapat 16 perusahaan yang dapat kami teliti dikarenakan perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan berkelanjutan dari tahun 2013-2014 secara berturut-turut. Input Data Panel pada Eviews adalah sebuah upaya pertama kali oleh para peneliti dalam melakukan analisis regresi data panel pada aplikasi eviews. Singkat cerita, agar para peneliti dapat melakukan input data ke dalam eviews untuk keperluan regresi data panel, maka para pembaca harus terlebih dahulu membuat file excel. Dimana di dalam file tersebut anda buat serangkaian data yang terdiri dari: 1) Data *cross sectional*, misalnya negara atau perusahaan, 2) Data runtut waktu atau *time series*, misalnya data dalam tahun, 3) Data variabel bebas, misalnya dalam tutorial ini kita menggunakan tiga variabel bebas, yang diberi nama X1, X2 dan X3, dan 4) Data variabel terikat, misalnya dalam tutorial ini diberi nama Y (A. Hidayat, 2017).

Dapat diuraikan bahwa kondisi data untuk variable *Net Sales; Cost of Goods Sold; Other Expense; Income Tax Expense-Net*, dan Laba Bersih dapat dilihat pada tabel berikut ini. Disajikan dalam jutaan rupiah dan merupakan data dasar eviews.

Tabel 2. Data Panel

Emiten	Annual	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Beban Lainnya	Beban Pajak Penghasilan Bersih	Laba Bersih
		(<i>Net Sales</i>)	(<i>Cost of Goods Sold</i>)	Beban Lainnya	(<i>Income Tax Expense-Net</i>)	(<i>Net Profit</i>)
1. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2013	55.623.657	42.017.559	11.264.452	1.176.600	4.812.618
	2014	63.594.452	46.544.646	12.240.094	1.828.217	4.896.782
	2015	47.321.877	46.803.889	13.754.316	1.730.371	4.867.347
	2016	66.750.317	47.321.877	13.605.676	2.532.747	4.984.305
	2017	70.186.618	50.416.667	13.590.649	2.497.558	4.991.269
	2018	73.394.728	53.182.723	14.687.624	2.485.115	6.350.788
	2019	76.592.955	53.876.594	15.777.794	2.846.668	6.588.662
2. Multi Bintang	2013	2.488.132	1.201.387	130.796	321.510	960.670

Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)

Emiten	Annual	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Beban Lainnya	Beban Pajak Penghasilan Bersih	Laba Bersih
		(Net Sales)	(Cost of Goods Sold)	Beban Lainnya	(Income Tax Expense-Net)	(Net Profit)
Indonesia Tbk (MLBI)	2014	2.988.501	1.182.579	740.634	283.495	794.883
	2015	2.696.318	1.134.905	885.841	178.663	496.909
	2016	3.263.311	1.115.567	852.355	338.057	982.129
	2017	3.389.736	1.118.032	725.832	457.953	1.322.067
	2018	3.649.615	1.186.908	843.624	447.105	1.224.807
	2019	3.711.405	1.426.351	680.865	420.553	1.206.059
3. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2013	3.460.231	2.446.448	599.500	122.665	325.127
	2014	3.916.789	2.979.799	633.168	112.891	283.360
	2015	4.393.932	3.011.443	903.641	194.588	523.100
	2016	4.685.987	3.052.883	777.817	222.657	709.825
	2017	4.879.559	3.056.681	879.371	314.550	711.681
	2018	5.472.882	3.516.606	1.084.640	247.411	701.607
4. Akasha Wira International Tbk (ADES)	2019	6.241.419	3.891.701	1.172.410	339.494	1.035.865
	2013	502.524	220.966	238.821	3.538	55.656
	2014	578.784	279.882	259.347	10.490	31.021
	2015	669.725	330.023	304.183	11.336	32.839
	2016	887.663	427.828	401.802	5.685	55.951
	2017	814.490	375.546	395.919	12.853	38.242
5. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2018	804.302	415.212	328.791	17.102	52.958
	2019	834.330	417.281	314.975	26.294	83.885
	2013	4.056.735	3.143.263	470.687	103.165	347.635
	2014	5.139.974	4.099.240	596.757	106.381	377.903
	2015	6.010.895	4.737.175	781.740	126.685	373.750
	2016	6.545.680	4.862.377	1.080.362	179.203	719.228
6. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)	2017	1.950.589	1.392.462	5.961.557	23.954	-5.234.288
	2018	1.583.265	1.123.521	563.429	37.940	-123.513
	2019	1.510.427	1.062.970	983.304	229.689	1.134.776
	2013	46.980	42.043	5.617	54	2.301
	2014	43.386	34.118	11.149	-1.669	3.222
	2015	1.092.691	942.917	146.814	1.153	1.153
7. Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2016	748.088	638.351	107.557	92	2.246
	2017	887.141	773.313	155.255	1.739	42.843
	2018	890.045	809.143	126.474	1.716	76.001
	2019	697.914	675.755	135.801	217	83.843
	2013	2.001.358	261.802	268.858	87.897	270.498
	2014	2.111.639	261.747	259.851	91.587	288.499
8. Inti Agri Resources	2015	1.573.137	233.153	240.095	58.152	192.045
	2016	774.968	234.086	246.863	72.538	254.509
	2017	777.308	203.036	242.666	89.240	279.772
	2018	893.006	241.721	254.692	103.118	338.129
	2019	827.136	230.440	234.847	94.622	317.815

Emiten	Annual	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Beban Lainnya	Beban Pajak Penghasilan Bersih	Laba Bersih
		(Net Sales)	(Cost of Goods Sold)	Beban Lainnya	(Income Tax Expense-Net)	(Net Profit)
Tbk (IIKP)	2014	21.629	30.839	8.824	2.965	-11.862
	2015	19.953	29.854	8.382	3.658	-16.150
	2016	84.354	95.903	17.100	4.639	-27.568
	2017	21.412	26.085	7.201	4.114	-13.010
	2018	17.802	25.735	8.469	1.802	-15.074
	2019	20.078	26.000	7.205	3.243	85.544
9. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2013	12.017.837	9.096.171	51.264	297.655	1.058.418
	2014	14.169.088	11.633.862	361.596	119.876	1.862.621
	2015	14.818.731	10.620.395	222.126	119.649	2.315.242
	2016	18.349.960	13.449.537	469.559	390.262	2.460.559
	2017	20.816.674	15.841.619	273.675	555.931	2.627.892
	2018	20.816.674	17.664.149	245.950	621.508	3.172.265
	2019	24.060.802	17.109.499	467.798	665.062	3.172.265
10. Sekar Laut Tbk (SKLT)	2013	567.048	442.979	62.870	6.224	11.440
	2014	681.420	526.792	58.627	7.063	27.071
	2015	745.108	561.186	68.531	7.309	33.586
	2016	833.850	619.332	86.576	4.520	33.607
	2017	914.189	677.185	88.442	4.400	54.166
	2018	1.045.030	777.715	21.490	7.614	41.294
	2019	1.281.116	957.200	21.413	11.839	81.240
11. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2013	1.296.618	1.150.038	2.505	20.038	58.266
	2014	1.480.765	1.291.253	43.193	7.063	1.480.765
	2015	1.362.246	1.187.247	49.070	30.810	64.529
	2016	1.501.116	1.315.079	42.681	1.708	57.969
	2017	1.841.487	1.655.322	7.343	1.659	51.847
	2018	947.322	828.767	10	6.375	35.348
	2019	19.829	763.450	2.340	29	19.829
12. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	2013	487.200	347.278	37.375	7.051	12.058
	2014	332.402	209.570	43.193	10.100	33.094
	2015	301.782	213.328	49.070	14.772	9.953
	2016	296.472	208.447	42.681	11.881	28.061
	2017	262.144	220.973	35.731	68.769	33.998
	2018	294.275	261.498	22.735	45.675	334.212
	2019	343.972	302.040	30.316	11.090	7.383
13. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2013	1.505.519	806.917	2.087	52.789	158.015
	2014	1.880.263	978.841	2.314	64.209	298.723
	2015	2.174.502	1.019.511	2.621	107.713	453.658
	2016	2.521.921	1.220.833	2.706	89.640	443.045
	2017	2.491.100	1.183.169	1.452	50.783	257.165
	2018	2.766.546	1.274.333	2.064	59.765	194.415
2019	3.337.022	1.487.586	5.724	110.580	356.930	
14. Prasadha Aneka	2013	1.279.553	1.103.330	24.686	21.915	21.322

Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)

Emiten	Annual	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Beban Lainnya	Beban Pajak Penghasilan Bersih	Lab a Bersih
		(Net Sales)	(Cost of Goods Sold)	Beban Lainnya	(Income Tax Expense-Net)	(Net Profit)
Niaga Tbk (PSDN)	2014	975.081	876.934	3.478	9.207	27.666
	2015	920.353	813.837	18.495	9.584	42.620
	2016	932.906	814.621	45	10.120	36.662
	2017	1.399.580	1.204.487	2.059	53.562	70.307
	2018	1.334.070	1.187.092	15.491	21.728	2.510
	2019	1.224.284	1.061.532	633	30.104	33.001
15. Siantar Top Tbk (STTP)	2013	1.283.736	1.036.609	12.891	18.490	74.626
	2014	2.170.464	1.763.078	16.437	167.978	123.636
	2015	2.544.278	2.012.271	17.446	232.005	185.705
	2016	2.629.107	2.079.869	6.344	217.746	174.177
	2017	2.825.409	2.211.949	28.776	288.546	216.024
	2018	2.826.957	2.207.269	20.956	324.695	255.089
16. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2019	3.512.509	2.559.476	52.042	607.043	482.591
	2013	25.094.681	18.668.990	262.720	733.699	2.235.040
	2014	30.022.463	21.922.158	157.251	871.208	3.185.348
	2015	31.741.094	22.121.957	187.244	1.086.486	3.992.132
	2016	34.466.069	23.606.755	382.581	1.357.953	4.864.168
	2017	35.606.593	24.547.757	564.926	1.663.388	5.221.746
	2018	38.413.407	26.147.857	143.012	1.788.004	6.447.921
	2019	42.296.703	27.892.690	312.282	2.076.943	7.400.117

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

3.2. Tahapan Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi, peneliti menggunakan pemodelan data panel yang bersifat *cross section* dan data *time series*. Hal ini dimaksud agar pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah dalam proses olah data dengan menggunakan aplikasi program *eviews*.

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu: 1) *Model common effect* (CEM), 2) *Model fixed effect* (FEM), dan 3) *Model random effect* (REM). Kemudian, Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplie* (Sakti, 2018).

3.3. Pemodelan dan Uji Asumsi Klasik

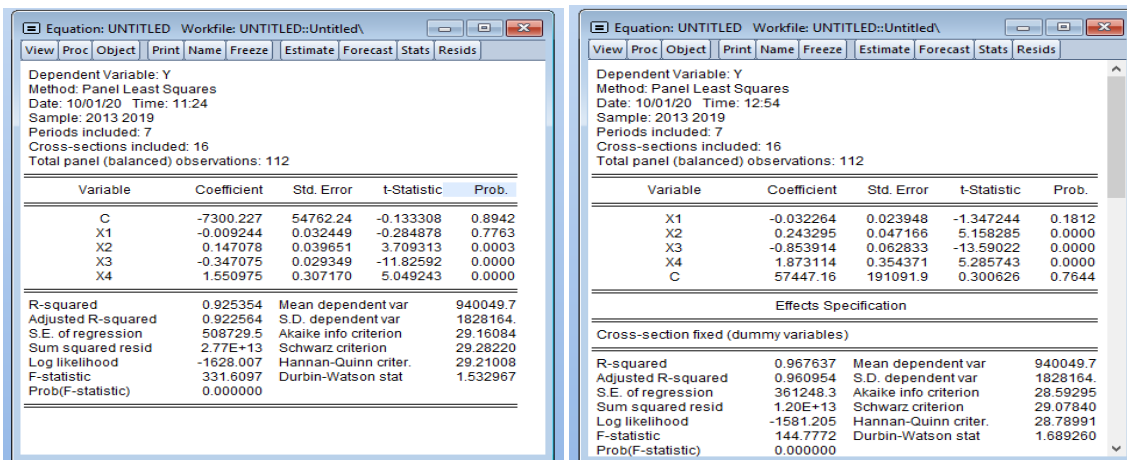
Regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan uji statistik yang sangat populer di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang kuliah dengan di bidang ekonomi atau akuntansi. Uji regresi linear ini dapat diuji menggunakan beberapa jenis software statistik yang

mana salah satunya adalah eviews. Maka untuk memenuhi tuntutan mahasiswa itulah, statistikian coba untuk membuat artikel tentang tutorial uji regresi linear dengan eviews (A. Hidayat, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) (Sakti, 2018). Uji Asumsi Klasik dimaksud adalah; 1) Uji Normalitas, 2) Uji Auto Korelasi, 3) Uji Heteros Kedastisitas, dan 4) Uji Multikolinieritas. Adapun untuk uji kelayakan model, dilakukan uji hipotesis dengan cara uji t dan uji f serta koefisien determinasinya.

3.4. Hasil Uji Uji Chow

Dapat diketahui secara umum, bahwa: Persamaan regresi adalah $y=c(1)+c(2)*x$ atau dalam aplikasi program eviews = $y = x_1 x_2 x_3 x_4 c$ kemudian dapat dirubah menjadi $y c x_1 x_2 x_3 x_4$. Tahapan langkah tersebut dapat digunakan untuk metode *Common effect Metode* (CEM) atau *Fixed effect Metode* (FEM). Dan perbedaannya terdapat pada panel option.

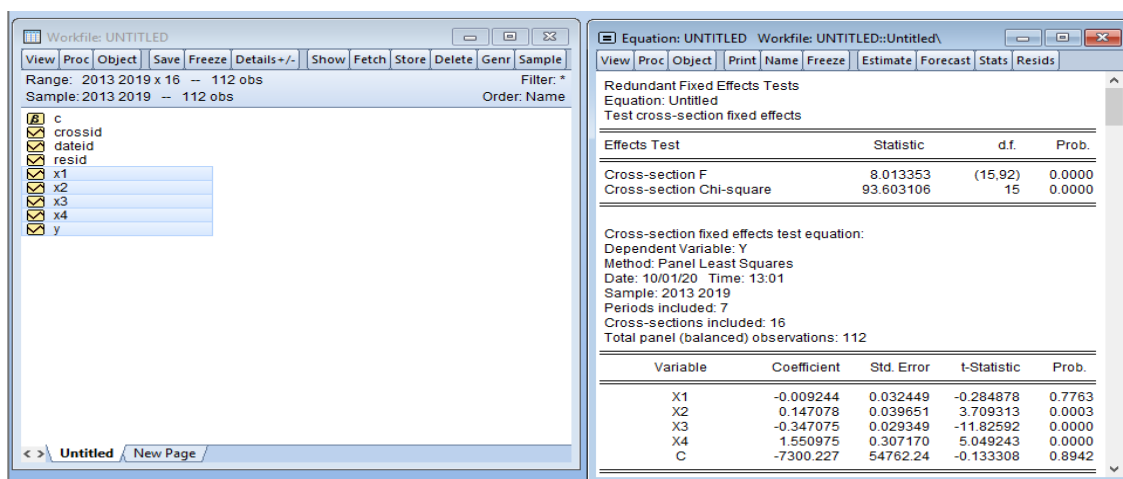


Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 2. Pemodelan Metode CEM dan FEM

Gambar 2 diketahui untuk mengetahui pemodelan dengan bersandar kepada nilai probabilitas, untuk metode CEM sebesar 0.8942, sedangkan untuk metode FEM sebesar 0.1812. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai probabilitas CEM $C > 0.05$ sedangkan FEM $C < 0.05$. Sehingga untuk kemudian dapat kita tentukan melalui uji *chow*.

Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)



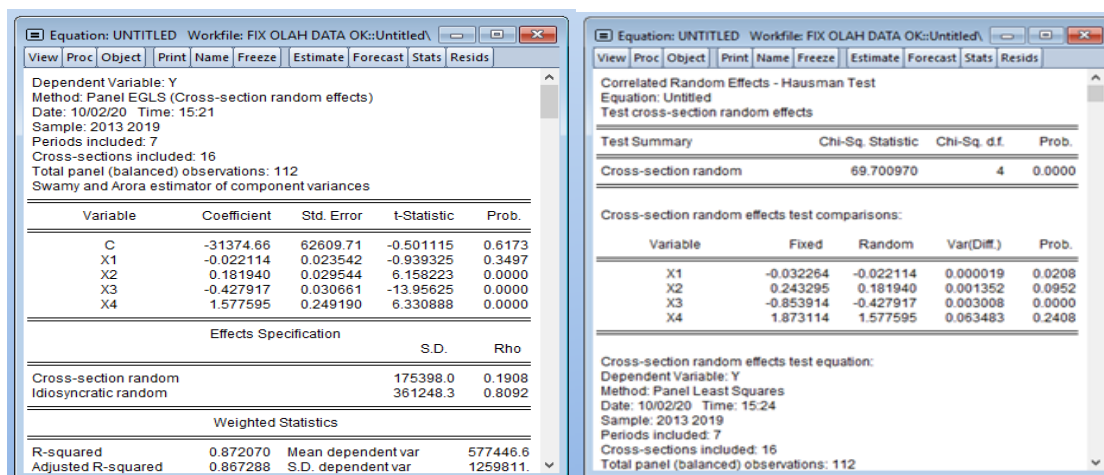
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 3. Uji *Chow* Dengan Pemodelan CEM dan FEM

Dari gambar uji *Chow* diketahui nilai probabilitasnya 0.0000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya model FEM yang sebaiknya dipilih.

3.5. Hasil Uji *Hausman* dengan REM dan FEM

Setelah mendapatkan pilihan dengan pemodelan FEM, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji *hausman* untuk membandingkan mana yang terbaik antara FEM atau REM. Gambar 4 merupakan hasil uji *hausman* dengan pemodelan REM.



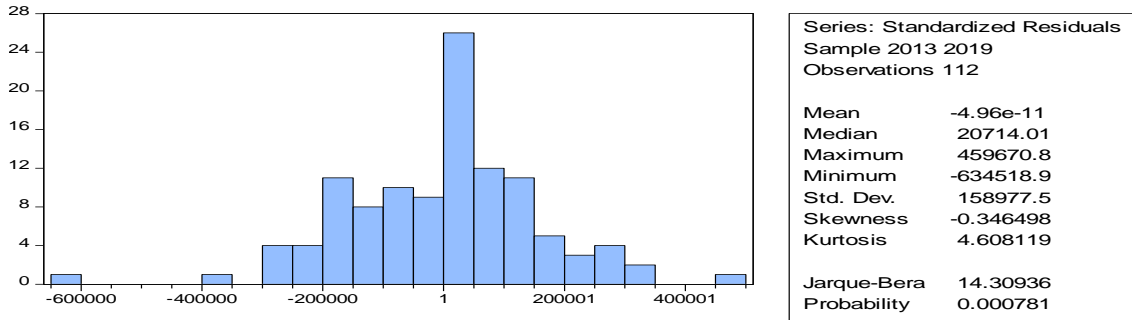
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 4. Pemodelan dengan metode REM dan hasil Uji *Hausman* untuk metode REM

Pada tersebut tertulis *cross section* random, yang artinya pengujian uji *hausman* sudah dilakukan. Dan gambar diatas menunjukkan hasil uji dengan nilai probabilitasnya 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga jika dibandingkan antara REM dan FEM yang terbaik untuk dipilih adalah FEM. Dan selanjutnya, kita dapat melanjutkannya ke uji asumsi klasik.

3.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik disini meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi yang dapat ditampilkan dalam gambar berikut.

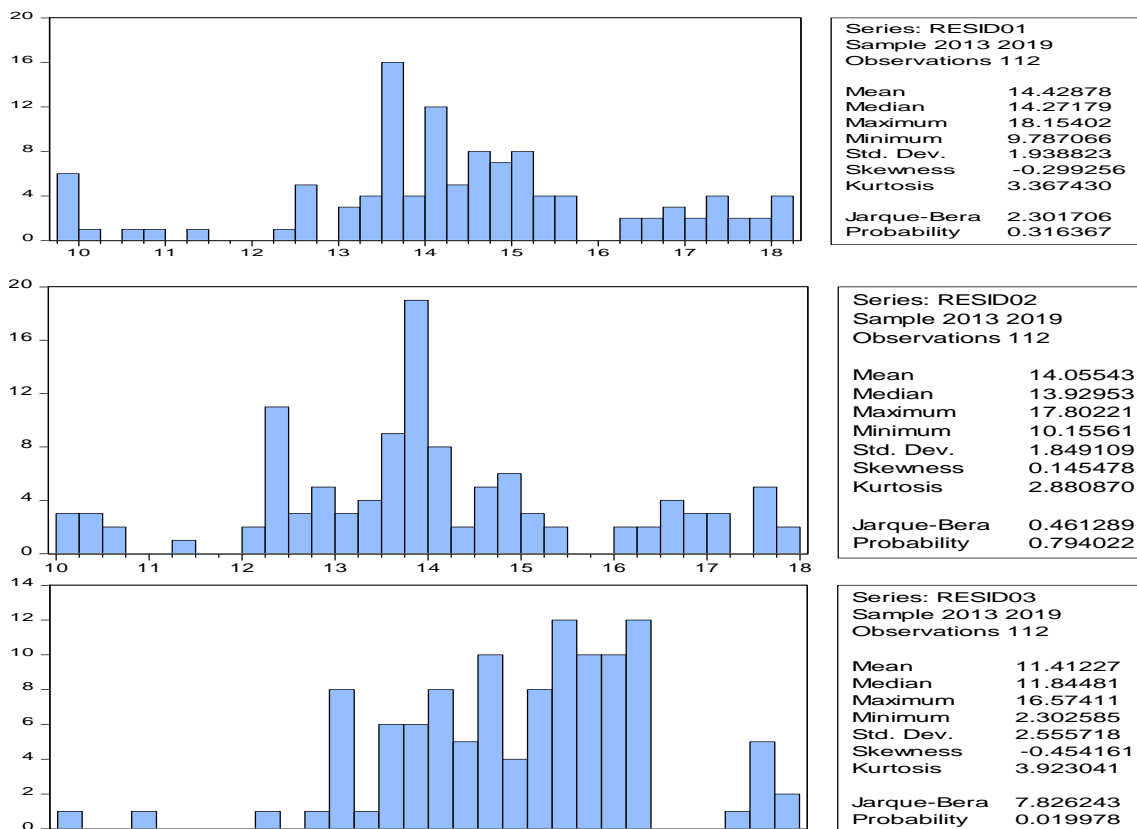


Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

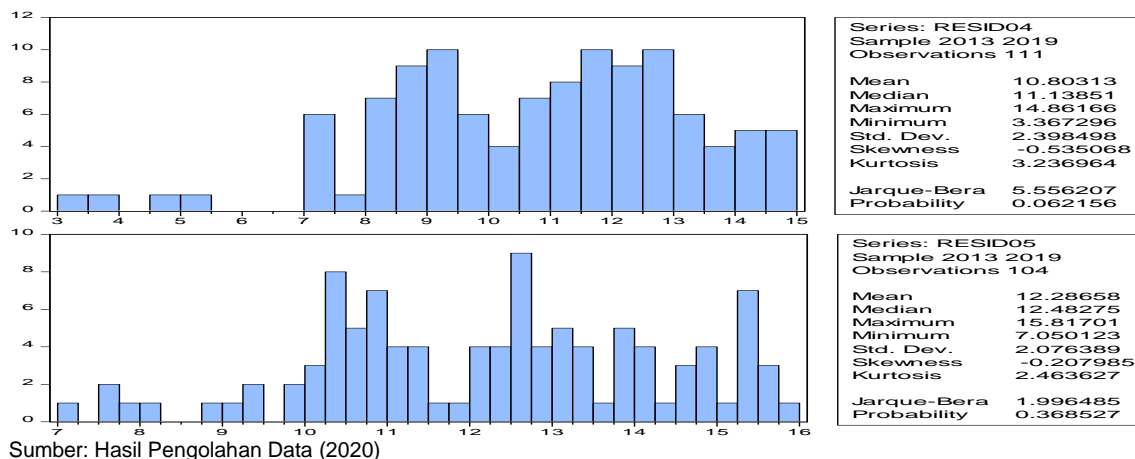
Gambar 5. Uji Asumsi Klasik dengan pendekatan Uji Normalitas

Pada data gambar 5 terlihat nilai Jarque-Beranya sebesar 14.30936, sedangkan untuk nilai probabilitasnya sebesar 0.000781. yang artinya, nilai probabilitas tersebut berada dibawah 0.05. sehingga dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Analisis regresi selain pemodelan dan mengetahui variabel penyebab yang signifikan, ada hal yang lain ketika peneliti menghendaki fungsi penaksiran dari model yaitu pengujian asumsi regresi linear klasik. Untuk menguji normalitas pada residual (resid), klik menu *View, Descriptive Statistics* pilih *Histogram and Stats*, maka akan tampilan jendela *Eviews* sebagai berikut. (Uji normalitas pada *Eviews* secara satu per satu (dengan histogram) (Richie, 2020).



Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 5. Uji Normalitas Pervariabel

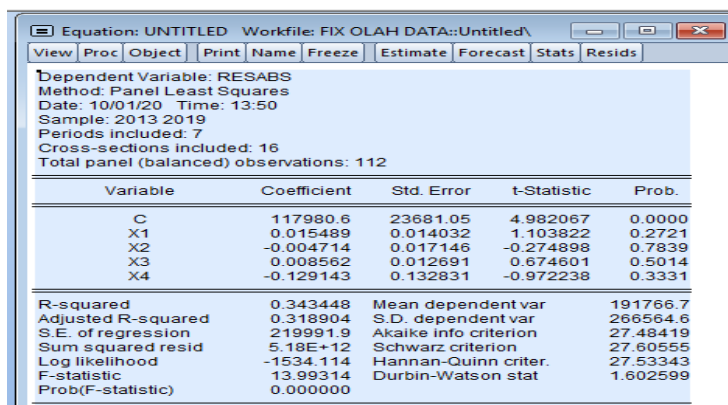
Setelah melakukan uji normalitas per variabel, didapat keseluruhan variabel terdistribusi normal, terkecuali untuk variabel beban lainnya yang tidak terdistribusi dengan normal. Pada gambar resid03 untuk variabel Beban Lainnya (*Other Expense*) dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,019978, yang berarti kurang dari 0,05. Selanjutnya adalah melakukan uji multikolinieritas. Berikut tabel uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Resid01	Resid01	Resid02	Resid03	Resid04
	1	0.95281916327988780.56136698391871080.8157321900239935		
Resid02	0.9528191632798878	1	0.50079985336750930.7291322728709224	
Resid03	0.56136698391871080.5007998533675093		1	0.5143260510838168
Resid04	0.81573219002399350.72913227287092240.5143260510838168			1

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai antar variabel Resid01 (Penjualan Bersih) = 0.5613669839187108, variabel Resid02 (Beban Pokok Penjualan) = 0.5007998533675093, variabel Resid03 (Beban Lainnya) = 0.5007998533675093, variabel Resid04 (Beban Pajak Bersih) = 0.5143260510838168, kurang dari 0.8. dan artinya dalam Uji Multikolinieritas disini tidak terdapat. Selanjutnya adalah melakukan uji heterokedastisitas pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 6. Uji Heterokedastisitas

Untuk uji heterokedastisitas didapat nilai probabilitasnya dari masing-masing variable $X_1=0.2721$, $X_2=0.7839$, $X_3=0.5014$, $X_4=0.3331$ yang artinya jika dibandingkan dengan derajat kealpaan 0.05. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, karena masing-masing variabel melebihi persentase alpha. Sehingga dapat dikatakan layak uji asumsi klasik.

Dan pada akhirnya masuk ketahapan uji auto korelasi yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section *random effects*)
 Date: 10/01/20 Time: 13:54
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 112
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.022114	0.023542	-0.939325	0.3497
X2	0.181940	0.029544	6.158223	0.0000
X3	-0.427917	0.030661	-13.95625	0.0000
X4	1.577595	0.249190	6.330888	0.0000
C	-31374.66	62609.71	-0.501115	0.6173

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		175398.0	0.1908
Idiosyncratic random		361248.3	0.8092

Weighted Statistics			
R-squared	0.872070	Mean dependent var	577446.6
Adjusted R-squared	0.867288	S.D. dependent var	1259811.
S.E. of regression	458945.8	Sum squared resid	2.25E+13
F-statistic	182.3487	Durbin-Watson stat	1.583706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.919989	Mean dependent var	940049.7
Sum squared resid	2.97E+13	Durbin-Watson stat	1.202474

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari tabel 4 secara parsial uji hipotesis untuk Penjualan Bersih (x1) tidak memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3497, untuk Beban Pokok Penjualan (x2) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000, untuk Beban Lainnya (x3) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000, dan untuk Beban Pajak

Bersih (x4) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000. Sedangkan secara simultan, Penjualan Bersih (x1), Beban Pokok Penjualan (x2), Beban Lainnya (x3), Beban Pajak Bersih (x4) mempunyai pengaruh. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan Prob F-statistiknya sebesar 0.000000.

Maka selanjutnya untuk persamaan regresinya dengan rumus adalah $y=c(1)+c(2)*x$ atau $y = c + \text{Penjualan Bersih (x1)} + \text{Beban Pokok Penjualan (x2)} + \text{Beban Lainnya (x3)} + \text{Beban Pajak Bersih (x4)}$.

$$Y = -31374.66 + (-0.022114) + 0.18194 + (-0.427917) + 1.577595$$

$$Y = -31373.350496.$$

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pemodelan CEM, FEM, dan REM, serta dengan tahapan proses uji Chow, uji *Hausman*, dan Uji Asumsi klasik. Peneliti memahami banyak proses yang kemudian dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang telah diuji melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis didapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan tidak ada pengaruhnya, terhadap variabelnya dan berpengaruh secara simultan pada variabel keseluruhan. Namun pada penelitian ini secara keseluruhan memiliki pengaruhnya, dan secara parsial hanya variabel penjualan bersih yang tidak memiliki pengaruh.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penyusunan artikel ini terutama pihak Kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan material melalui Pendanaan HIBAH PDP Tahun 2020 dan LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta pihak lainnya yang telah memberikan dukungan materil maupun non materil.

Daftar Pustaka

- Andhika. (2020). Daftar Perusahaan Food and Beverage yang Daftar Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Retrieved from <https://ajaib.co.id/daftar-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei/>
- Aprillia Susanti. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT BPR Karya Guna Mandiri Bandung. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akiuntansi (JASa)*, 2(4). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/284366-pengaruh-pengalaman-kerja-dan-kompetensi-528c4c4e.pdf>
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.502>
- Hidayat, A. (2017). Cara Membaca Hasil Regresi Data Panel Dengan Eviews. Retrieved from

- <https://www.statistikian.com/2017/03/tutorial-cara-input-data-panel-dengan-evIEWS.html>
- Hidayat, W. W., Purnomo, A. I., & Ulfah, A. (2016). Determinan Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus : Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek), *12(2)*, 20–24.
- Husadha, C., Zen, A., & Panjaitan, E. (2014). Pengaruh Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan, Dan Beban Usaha Lainnya Atas Output Laba Bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *10(2)*, 8–21.
- Kurniawan, R., Hidayati, K., & Cholifah. (2016). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, 61–70.
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *15, No.1*, 29–37.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2017). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan *Food & beverages* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*.
- Richie. (2020). Asumsi Normalitas Dengan Eviews. Retrieved from <https://www.mobilestatistik.com/asumsi-normalitas-dengan-evIEWS>
- Sakti, I. (2018). Tutorial Regresi Data Panel dengan Eviews 9. Retrieved from <https://catatanis.wordpress.com/2018/07/17/tutorial-regresi-data-panel-dengan-evIEWS-9-bagian-1/>
- Satwika, F., Hendratno, & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, *5, No.2*, 2154–2162. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2010.07.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.06.080><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007><https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fmicb.2018.02309/full><http://dx.doi.org/10.1007/s13762->
- www.pelajaran.co.id. (2019). Pengertian Perusahaan Dagang : Ciri, Akun, Jenis, Kegiatan dan Contohnya. Retrieved from <https://www.pelajaran.co.id/2019/03/perusahaan-dagang.html>